

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Ayat Al-Qur'an yang menyatakan tentang pendidikan yaitu surah Al-Imran ayat 37:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۚ قَالَ يَمْرِئُمُ إِنِّي لَأَكْ هَذَا ۗ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : "Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi

Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab".(Q.S Al-Imran:37).¹

Arah dan tujuan pendidikan selalu beriringan dengan kurikulum sebagai standar pengolahan dari proses pembelajaran disetiap jenjang. Kurikulum menjadi bagian integral dalam pendidikan sehingga memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Pada saat ini satuan pendidikan telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal. Dalam kurikulum merdeka terdapat

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014)

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen (Jakarta Selatan: VisiMedia, 2008), hal. 5.

program kokurikuler yang menjadi pembeda dengan kurikulum sebelumnya. Program kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.³ Pembelajaran p5 memberikan manfaat penting bagi peserta didik karena dengan hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, berfikir kritis, menanggapi masalah dengan cepat, dapat bekerjasama dengan baik, dan mengembangkan potensi diri.

Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi, melakukan analisis, dan menghasilkan informasi berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek ini memberikan wajah baru pendidikan masa kini dimana peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk menghasilkan sebuah produk dan hasil akhir dari produk tersebut nantinya akan diadakan gelar karya untuk menjadi inovasi baru sehingga mampu menarik perhatian yang melihatnya. Dalam kegiatan p5 wali kelas atau guru menjadi fasilitator difase

³ Thresia Fenny et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB Harapan Ibu Kota Metro," in *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB Harapan Ibu Kota Metro* (Jawa Tengah: Pen Fingers, 2023), hal. 106.

tersebut. Terdapat tujuh tema proyek penguatan profil pelajar pancasila, meliputi; gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raga, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dkk yang berjudul proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa p5 menjadikan nuansa baru dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu, memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek.⁵

Penelitian yang dilakukan Tiara Swastika Putri dkk yang berjudul kegiatan P5 guna mengatasi *learning loss* dalam implementasi pembelajaran berdiferensi di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan p5 ini sudah terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disampaikan oleh

⁴ Ridya Ningrum. Wulandari, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD 'Aisyiyah Kota Malang,'" *Journal Um Surabaya* (2023): hal. 4.

⁵ Nugraheni Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): hal. 3624.

guru di SMAN 1 Pekan Baru yang menyatakan bahwa siswa lebih memiliki minat belajar yang besar apabila pembelajaran diintegrasikan dengan membuat proyek, siswa juga menjadi lebih kreatif dan mudah berfikir kritis.⁶

Minat belajar adalah suatu keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan beraksi yang relative atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan adanya minat belajar maka siswa akan memberikan perhatian yang serius dari siswa yang lain.⁷ Dalam kegiatan belajar minat itu berperan penting sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Minat belajar bisa timbul karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, adanya dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga, lingkungan sosial dan masyarakat yang membuat siswa tersebut memiliki semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula.

Pada observasi awal yang dilakukan dengan guru kelas VI di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu Ibu Ratna Ningsih, S.Pd bahwasannya masih minim atau kurangnya

⁶ Tiara Swastika Putri, Usman Rery, and Agustina Agustina, "Kegiatan P5 Guna Mengatasi Learning Loss Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)* 4, no. 1 (2023): hal. 15.

⁷ Maria Goreti Alen, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDK Loel" (2021), hal. 10.

antusias minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran umumnya, walaupun seorang guru sudah menerapkan metode dan media pembelajaran yang inovatif tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar. Menurut beberapa siswa pembelajaran pada umumnya dapat menarik minat belajarnya dikarenakan suka belajar, namun beberapa siswa lainnya bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja setiap hari. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran mereka malah asik ngobrol dengan temannya, ketika ditegur oleh guru mereka diam dan memperhatikan penjelasan guru sejenak namun beberapa menit kemudian mereka tidak memperhatikan gurunya lagi dan ketika guru memberikan pertanyaan hanya sebagian siswa yang antusias menjawabnya. Maka dari itu guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan metode, media atau cara apa yang bisa meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Dengan demikian perlunya pembaruan untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal. Tema tersebut dipilih sebagai wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi dan melestarikan

budaya daerah salah satunya budaya Bengkulu seperti kesenian tari daerah dan makanan tradisional.⁸

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”**.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul tersebut dikarenakan masih minimnya minat belajar siswa dikelas VI terutama pada pembelajaran umum yang mereka pelajari setiap hari. Walaupun guru tersebut sudah menerapkan metode dan media pembelajaran yang inovatif tetapi hanya sebagian siswa yang tertarik dengan pembelajaran tersebut. Disamping itu kelas VI belum menerapkan kurikulum merdeka berbasis P5. Oleh karena itu pembelajaran yang berbasis proyek atau disebut proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat menjadi inovasi dan solusi untuk menarik minat belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal terhadap minat belajar siswa kelas VI di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?”

⁸ Observasi awal pada 15 Desember 2023 di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal terhadap minat belajar siswa kelas VI di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal terhadap minat belajar siswa kelas VI.

b. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti, sekolah, guru, dan siswa yaitu:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme serta memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sehingga

dapat berfungsi untuk perbaikan poses pembelajaran selanjutnya.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan profil pelajar pancasila.

3) Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan dan menambah pengetahuan bagi guru mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang mudah dipahami dan dapat menarik minat belajar peserta didik.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung peserta didik menerapkan profil pelajar pancasila dengan baik.

